



Keefektifan Model *PBL* Berbantuan Media *Wordwall* Ditinjau dari *Joyful Learning* dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Aprilia Kurniawati Ma'rufah¹, Kurotul Aeni²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: nniaakm29@students.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-01 Keywords: <i>PBL;</i> <i>Wordwall;</i> <i>Joyful Learning;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Pancasila Education.</i>	Pancasila Education in elementary schools plays a crucial role in instilling character and national values; however, it is often delivered through conventional methods that limit students' activeness, resulting in suboptimal joyful learning and learning outcomes. This study aimed to examine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall media in improving students' joyful learning and learning outcomes. A quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design was employed. The participants were fourth-grade students of SD Negeri Karang Wedi, Klaten Regency, in the 2025/2026 academic year, divided into experimental and control classes. Data were collected through learning outcome tests and joyful learning questionnaires and analyzed using normality, homogeneity, independent sample t-test, and N-Gain tests. The results indicated a significant difference between the two classes ($p < 0.05$). The experimental class achieved a higher average joyful learning score (90.38) than the control class (77.13). The N-Gain result showed a 67% improvement in the experimental class (moderately effective), higher than the conventional learning in the control class (38%, ineffective). This model can be implemented by Pancasila Education teachers to create active and enjoyable learning aligned with the Independent Curriculum.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-01 Kata kunci: <i>PBL;</i> <i>Wordwall;</i> <i>Joyful Learning;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Pendidikan Pancasila.</i>	Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar berperan penting dalam menanamkan nilai karakter dan kebangsaan, namun masih sering dilaksanakan secara konvensional sehingga siswa kurang aktif dan joyful learning serta hasil belajar belum optimal. Penelitian ini bertujuan menguji keefektifan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wordwall terhadap joyful learning dan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe nonequivalent control group design. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Karang Wedi Kabupaten Klaten tahun ajaran 2025/2026 yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan angket joyful learning, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji-t, dan N-Gain. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas ($p < 0,05$). Rata-rata joyful learning kelas eksperimen sebesar 90,38 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 77,13. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen mencapai 67% (cukup efektif), lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebesar 38% (tidak efektif). Model PBL berbantuan Wordwall efektif meningkatkan joyful learning dan hasil belajar. Guru Pendidikan Pancasila dapat memanfaatkan model ini sebagai alternatif pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai Kurikulum Merdeka.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah suatu fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dalam pembentukan karakter, kemampuan berpikir, dan jati diri peserta didik sebagai warga negara. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik kognitif, afektif, maupun sosial (Dhomiri et al., 2023). Pada jenjang sekolah dasar, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer

pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir kritis yang menjadi bekal siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kesadaran kebangsaan adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini mengandung nilai-nilai luhur bangsa yang berfungsi sebagai landasan moral, norma, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Bhughe, 2022). Melalui Pendidikan Pancasila, siswa

diarahkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Tuntutan pendidikan abad ke-21 dan kebijakan nasional, pemerintah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai arah baru pembelajaran yang menekankan penguatan karakter dan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh (Keputusan Mendikbudristek No. 262/M/2022). Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan, serta memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih banyak didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah dan hafalan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan siswa, kurang optimalnya perkembangan kemampuan berpikir kritis, serta minimnya keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran (Widiyastuti et al., 2024).

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa, mengaitkan materi dengan permasalahan nyata, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*). *Joyful learning* merupakan suatu pendekatan yang menempatkan kesenangan dan keterlibatan emosional siswa sebagai inti dari proses pembelajaran (Wiputra Cendana et al., 2025:4). *Joyful learning* bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, memotivasi, dan membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis *joyful learning* meningkatkan emosional siswa serta membantu mereka memahami materi lebih dalam.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran melalui penyajian masalah kontekstual yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Darwati & Purana, 2021). Melalui PBL, siswa dilatih untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan critical thinking.

Agar penerapan PBL lebih optimal dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, diperlukan dukungan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk merangsang minat, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Daryanto, 2015:). Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan adalah *Wordwall*, yaitu platform berbasis permainan edukatif yang memungkinkan penyajian materi dalam bentuk kuis dan aktivitas interaktif. Pemanfaatan *Wordwall* terbukti dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa, serta membantu pemahaman materi secara lebih menyenangkan (Putri Widyowati et al., 2023).

Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Desika et al., 2025). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan PBL berbantuan *Wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan meninjau aspek *joyful learning* dan hasil belajar siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, konteks implementasi pada Kurikulum Merdeka dan lingkungan sekolah dasar tertentu menjadi penting untuk dikaji guna memperoleh gambaran empiris yang kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap *joyful learning* dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila serta menjadi acuan praktis bagi guru dan sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen untuk menganalisis pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* terhadap *joyful learning* dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, dengan pemberian *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karang Wedi Kabupaten Klaten pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian

yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 40 siswa, kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas kontrol berjumlah 20 siswa, ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model PBL berbantuan *Wordwall*, sedangkan variabel terikat meliputi *joyful learning* dan hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes berupa soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar melalui *pretest* dan *posttest*, sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait proses pembelajaran (Sugiyono, 2023). Pengujian variabel *joyful learning* menggunakan angket dengan indikator dari *joyful learning* yaitu: 1) Perasaan senang dan antusias siswa; 2) Keterlibatan aktif siswa; 3) Rasa aman dan nyaman dalam belajar; 4) Motivasi belajar siswa; 5) Interaksi positif dalam pembelajaran (Nurjaman A, 2019: 3). Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda untuk memastikan kualitas instrumen (Sugiyono, 2023). Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat, dilanjutkan dengan Independent Sample t-Test untuk menguji perbedaan antar kelompok serta uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.0 pada taraf signifikansi 0,05.

Pembelajaran pada penelitian ini yaitu Pendidikan Pancasila Kelas IV BAB 4 Pancasila dalam Diriku. Tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol dan eksperimen sama, yaitu: 1) *Pretest*; 2) Kegiatan Pembelajaran; 3) *Posttest*. Adapun yang menjadi pembeda pada tahapannya yaitu model dan metode yang digunakan pada kedua kelompok. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media gambar dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah paparan data yang diperoleh setelah seluruh proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian. Penyajian hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan temuan-temuan yang berkaitan dengan variabel penelitian sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan.

Tabel 1. Analisis Deskriptif *Joyful learning*

	N	R	Min	Max	Mean	Std. Dev	Var
Angket Kontrol	20	13	73	85	77.13	3.741	13.997
Angket Eksperimen	20	23	78	100	90.38	6.653	44.260
Valid N	20						

Hasil analisis deskriptif data angket *joyful learning* menunjukkan bahwa rata-rata skor *joyful learning* siswa kelas eksperimen sebesar 90,38, sedangkan kelas kontrol sebesar 77,13. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *joyful learning* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

	N	R	Min	Max	Mean	Std. Dev	Variance
Kontrol Pre	20	30	45	75	57.75	8.503	72.303
Kontrol Post	20	35	55	90	73.50	9.881	97.632
Eksperimen Pre	20	25	50	75	62.50	6.387	40.789
Eksperimen Post	20	25	75	100	87.00	7.847	61.579
Valid N	20						

Hasil analisis deskriptif data hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 3. Uji t-Tets *Joyful learning*

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Joyful	59.227	39	.000	33.375	32.24	34.51
Kelas	18.735	39	.000	1.500	1.34	1.66

Tabel 4. Uji t-Test Hasil Belajar

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Nilai	45.525	39	.000	80.25	76.68	83.82

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengidentifikasi perbedaan *joyful learning* dan hasil belajar antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *joyful learning* dan hasil belajar siswa.

Tabel 5. Uji N-Gain Kelas Kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
NGain_Score	20	.10	.67	.3875	.14369
NGain_Persen	20	10.00	66.67	38.7531	14.36946
Valid N (listwise)	20				

Tabel 6. Uji N-Gain Kelas Eksperimen

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
NGain_Score	20	.10	.67	.3875	.14369
NGain_Persen	20	10.00	66.67	38.7531	14.36946
Valid N (listwise)	20				

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 67% dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol sebesar 38% dengan kategori tidak efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media *Wordwall* berdampak positif terhadap *joyful learning* serta hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri Karang Wedi Kabupaten Klaten. Adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menegaskan bahwa pemilihan model pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menyenangkan bagi siswa.

Ditinjau dari aspek *joyful learning*, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan tingkat *joyful learning* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Kondisi tersebut muncul karena model PBL mendorong siswa untuk berperan aktif sebagai subjek pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan konteks

kehidupan nyata. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi dilibatkan secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Ketika proses tersebut dipadukan dengan media *Wordwall* yang bersifat interaktif dan berbasis permainan, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan mampu menumbuhkan perasaan senang serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Media *Wordwall* memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena siswa dapat belajar sambil bermain (*learning by playing*). Aktivitas kuis dan permainan yang disajikan mampu mengurangi rasa tegang dan kebosanan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan konsep *joyful learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional positif, rasa aman, dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Nurjaman, 2019). Dengan demikian, peningkatan *joyful learning* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

Selain meningkatkan *joyful learning*, penerapan model PBL berbantuan *Wordwall* juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor *posttest* serta peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara lebih mendalam. Melalui penerapan model PBL, siswa dibiasakan untuk menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep secara hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan nilai secara nyata.

Proses pembelajaran PBL mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Kegiatan diskusi, penyelidikan, dan penyajian hasil membuat siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih

bermakna apabila dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar langsung (Qondias, 2022). Dengan dukungan media *Wordwall*, pemahaman konsep siswa semakin diperkuat melalui pengulangan materi dalam bentuk permainan edukatif yang menarik.

Secara pedagogis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru Pendidikan Pancasila perlu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan model berbasis masalah dengan media interaktif untuk menciptakan keseimbangan antara keterlibatan kognitif dan emosional siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang menghadirkan permasalahan kontekstual dan menyediakan lingkungan belajar yang suportif. Integrasi PBL dan *Wordwall* dapat menjadi alternatif strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil uji N-Gain, peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori cukup efektif, sementara peningkatan pada kelas kontrol tergolong tidak efektif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* tidak hanya berpengaruh terhadap pencapaian nilai akhir siswa, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang berorientasi pada guru cenderung menyebabkan keterlibatan siswa menjadi rendah, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran tidak berkembang secara maksimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model *PBL* mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Qondias, 2022). Selain itu, penelitian Valensia dan Purwati (2024) serta Larasati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa karena media tersebut bersifat interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi model *PBL* dengan media *Wordwall* efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dirancang dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Peningkatan *joyful learning* efektif serta berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena siswa yang merasa senang dan nyaman dalam belajar cenderung lebih fokus, termotivasi, dan mudah memahami materi. Penerapan model *PBL* berbantuan *Wordwall* efektif untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan dukungan media *Wordwall* terbukti efektif memberikan peningkatan *joyful learning* dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *PBL* berbantuan *Wordwall* menunjukkan tingkat *joyful learning* yang lebih tinggi serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen juga lebih optimal, sehingga model *PBL* berbantuan *Wordwall* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif, aktif, dan menyenangkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

B. Saran

1. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Sekolah diharapkan mendukung penerapan pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana prasarana serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sesuai Kurikulum Merdeka.

2. Saran Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain serta menerapkannya pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). *Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik*. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Desika, P., Putri, S., Sanjaya, D. B., Nyoman, N., & Sidaryanti, A. (2025). *Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VIII-2 SMP Laboratorium Undiksha*. 5(1), 296–305. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.784>
- Eky Prasetya Pertiwi, I. Z. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Kemenristek Dikti dan LPPM IKIP PGRI Jember.
- Kirana, D., Primadani, D. A. L., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Kondang, E. V. (2024). Penerapan Model PBL Sebagai Upaya Meningkatkan Di Sd Pancasila Universitas Negeri Semarang , 5 SD Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 11(2), 98–106. <https://doi.org/10.35438/e.v11i2.792>
- Larasati, S., Mandasari, N., & Hajani, T. J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 49–59. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.411>
- Nurjaman, A. (2019). *Joyful learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. SPASI MEDIA
- Putri Widyowati, A., Nursyahidah, F., Azizah, M., & Saraswati, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Menggunakan Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Sd Pada Pelajaran Matematika. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4032–4044. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1243>
- Qondias, D. (2022). *Effectiveness of Multicultural Problem-Based Learning Models in Improving Social Attitudes and Critical Thinking Skills of Elementary School Students in Thematic Instruction*. 9(2), 62–70. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v9i2.3812>
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Widiyastuti, Indry, Rondli, Rondli, Ismaya, E. A. (2024). *Pengaruh Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi "Norma" Kelas V Sekolah Dasar*. 7(2), 140–148.